

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian studi kasus. Karena peneliti melihat berbagai kasus yang terdapat di pondok pesantren serta mengumpulkan detail informasi dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama kasus itu terjadi.<sup>1</sup> Selama di pondok pesantren Nurul Huda Mantingan. Peneliti akan menghimpun data yang relevan dengan penelitian, mengambil makna, memperoleh pemahaman dari kasus yang terdapat di lokasi penelitian. Selama proses penelitian, kasus yang diperoleh sama sekali tidak mewakili populasi dan tidak dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan dari populasi, akan tetapi kesimpulannya hanya berlaku untuk kasus tersebut saja dan setiap kasus memiliki karakteristik yang berbeda dengan kasus lain serta semuanya difokuskan untuk mendapatkan kesimpulan yang sama.

#### 2. Pendekatan penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya.<sup>2</sup> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian. Ciri- ciri pokok penelitian kualitatif adalah :<sup>3</sup>

- a. Lingkungan alamiah sebagai sumber data langsung
- b. Manusia merupakan alat (*instrumen*) utama pengumpulan data
- c. Analisis data dilakukan secara induktif
- d. Penelitian bersifat deskriptip analitik

---

<sup>1</sup> Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012). 86-88.

<sup>2</sup> Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012). 56.

<sup>3</sup> Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000).18.

- e. Tekanan penelitian berada pada proses
- f. Pembatasan penelitian berdasarkan fokus
- g. Perencanaan bersifat lentur dan terbuka
- h. Hasil penelitian merupakan kesepakatan bersama
- i. Pembentukan teori berasal dari dasar
- j. Teknik sampling cenderung bersifat *puposive*
- k. Penelitian bersifat menyeluruh (*holistic*)

Dalam pendekatan kualitatif, peneliti memadukan secara nyata terhadap temuan-temuan yang didapatkan di lapangan. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti sebagai instrumen utama dan dilakukan pada latar yang dialami, artinya peneliti sendiri yang melakukan pengamatan, wawancara, serta mengumpulkan dokumen-dokumen yang diperlukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis, melainkan mendeskripsikan data yang sebanyak-banyaknya berdasarkan fokus penelitian yang diteliti. Dengan demikian penelitian ini mempunyai misi deskripsi, yaitu mendeskripsikan suatu latar yang kompleks, memfokuskan pada proses interaksi antar manusia dan menelaah secara rinci dan mendalam terhadap kasus-kasus tertentu.

## B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat untuk melaksanakan proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu melakukan lokalisasi dan memilih pemilihan kasus untuk situasi atau medan tertentu. Tanpa lokalisasi dan pemilihan kasus, penelitian dengan pendekatan kualitatif tidak akan pernah selesai. Yang dimaksud dengan lokasi adalah pemilihan tempat tertentu yang berhubungan secara langsung dengan kasus dan situasi masalah yang akan diteliti, Peristiwa yang dipandang sebagai masalah, kemungkinan berhubungan dengan medan yang akan ditempuh oleh peneliti.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). 91.

Pada penelitian pada kali ini peneliti memilih pondok pesantren salaf modern Nurul Huda Mantingan karena pondok pesantren ini memiliki berbagai keunikan yang ada di dalamnya. Di antaranya adalah hidup kesederhanaan yang diajarkan oleh pengasuh pondok pesantren, cara bercocok tanam sebagai bekal keterampilan dalam pertanian, cara berwirausaha, program wajardidas yang memiliki kesetaraan dengan madrasah aliyah serta dinaungi oleh kemenag Jepara. Hal yang sangat dominan adalah pengkajian kurikulum, metodologi, serta sistem manajemen strategik lembaga pendidikan yang ada di dalamnya dilaksanakan dengan cara mandiri. Tidak hanya itu pula pondok pesantren Nurul Huda Mantingan menggunakan teori-teori manajemen strategik yang di konsepskan oleh kyai serta diaplikasikan secara langsung oleh pengurus untuk mencapai tujuan pondok pesantren, terutama dalam menghadapi tantangan pendidikan Islam di era globalisasi.

### C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, maupun organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya sesuatu yang akan dikenai kesimpulan dari hasil penelitian. Sedangkan objek penelitian sendiri adalah sifat keadaan dari suatu benda, orang, yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat yang dimaksud bisa berupa kuantitas ataupun kualitas yang berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati-antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses.<sup>5</sup>

Dalam penelitian kualitatif, ada beberapa istilah yang digunakan untuk menunjuk subjek penelitian, Ada yang mengistilahkan informan karena informan memberikan informasi tentang suatu kelompok atau etnis tertentu dan informan bukan diharapkan menjadi representasi dari kelompok tersebut. Istilah lain adalah partisipan. Partisipan digunakan, terutama apabila subjek mewakili suatu kelompok

---

<sup>5</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka pelajar, 1998). 35.

tetentu, dan hubungan antara peneliti dengan subjek penelitian dianggap bermakna bagi subjek. Kedua istilah tersebut secara substansial dipandang sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif.<sup>6</sup>

Licon dan Guba (1985) dalam Sugiyono menjelaskan bahwa:

“Penentuan sampel dalam penelitian kualitatif (naturalistik) sangat berbeda dengan penelitian konvensional (kuantitatif) penentuan sampel tidak berdasarkan hitungan statistik. sampel yang dipilih berfungsi untuk mendapatkan informasi yang maksimum, bukan untuk digeneralisasikan.”<sup>7</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian dalam penelitian ini menggunakan cara *purposive sampling*. Menurut Jam’an satori menjelaskan bahwa *Purposive sampling* sering disebut *judgement sampling* secara sederhana disebut juga pemilihan sampling yang disesuaikan dengan tujuan tertentu.<sup>8</sup>

Pada subjek penelitian kali ini peneliti akan melibatkan kyai, pengurus, dan *ustadz-ustadz* yang berada di pondok pesantren salaf modern Nurul Huda Mantingan. Karena dalam kajian keilmuan ini akan mengangkat berbagai strategik untuk menghadapi tantangan pendidikan Islam di era globalisasi. Sedangkan pada objek penelitian peneliti akan berfokus pada tata kelembagaan serta strategik yang dilaksanakan oleh pengasuh dalam menghadapi pendidikan Islam di era globalisasi. Secara keseluruhan subjek dan objek penelitian hanya difokuskan pada kyai pondok pesantren. Sedangkan pengurus dan *ustadz-ustadz* dalam penelitian tesis ini hanya sebagai referensi tambahan guna melengkapi data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

---

<sup>6</sup> Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). 88.

<sup>7</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). 301.

<sup>8</sup> Jam’an satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014).7.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data penelitian adalah orang-orang yang dianggap mampu menceritakan manajemen strategik kyai pondok pesantren salaf dalam menghadapi pendidikan Islam di era globalisasi. Dalam metode ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, di antaranya :

##### **1. Teknik Observasi**

Teknik observasi (pengamatan langsung) yaitu cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa adanya pertolongan alat standar lain untuk keperluan tersebut (Menggunakan panca indra).<sup>9</sup> Adapun macam-macam observasi yang dapat dilakukan dalam penelitian kualitatif yaitu :

###### **a. Observasi Parsipatif**

Peneliti dalam melakukan observasinya ikut melibatkan diri kedalam kehidupan sosial sehari-hari dilokasi penelitian. Dalam observasi partisipatif terdapat sikap peneliti yang berbeda-beda, yakni sebagai berikut:

- 1) Peneliti sebagai partisipan yang aktif, yaitu terlibat secara langsung. untuk penelitian kualitatif yang bersifat normatif, hal ini sulit dilakukan oleh peneliti.
- 2) Peneliti sebagai partisipasi pasif, yaitu hanya datang kelokasi penelitian, melihat, memperhatikan, mewawancara, tetapi tidak melibatkan diri. Partisipasi pasif dilakukan dalam penelitian kualitatif yang bersinggungan dengan norma-norma sosial tertentu atau bertentangan dengan norma agama yang dianut.
- 3) Observasi partisipasi moderat. Peneliti berada diposisi yang menengah, yakni ikut melibatkan diri dengan aktivitas sosial yang diteliti tetapi untuk hal-hal yang dipandang berkaitan secara langsung dengan penelitian, ia memisahkan diri

---

<sup>9</sup> Moh Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005). 175.

dari keadaan sosial yang sebenarnya, dengan posisi orang luar atau pendatang dan atau seorang peneliti.

- 4) Observasi partisipasi naturalistic atau partisipasi lengkap dan sempurna, yaitu keterlibatan yang sempurna dari seorang peneliti dengan masyarakat yang diteliti, sebagaimana peneliti yang menikah dengan kepala suku, beranak pinak, bertempat tinggal di lokasi penelitian akhirnya ia pun menetap selamanya di lokasi penelitian.

b. Observasi terus terang atau tersamar

Peneliti terus terang bahwa dirinya sedang melakukan penelitian dan hal itu diketahui oleh masyarakat atau orang yang sedang diteliti, sejak awal dari datang hingga selesai penelitian. Di sisi lain, peneliti juga merahasiakan dirinya sebagai peneliti manakala ada data yang akan dikumpulkan, tetapi topiknya masih dirahasiakan.

c. Observasi tak berstruktur

Dalam penelitian kualitatif, observasi dilakukan secara acak dan multidimensi sehingga tidak memerlukan penjadwalan yang tetap. Bahkan, fokus penelitian dapat berubah bergantung pada hasil penjelajahan umum di lokasi penelitian.

Peneliti melakukan penjajakan dan eksplorasi kelokasi penelitian dan mencari serta memperhatikan apa yang ada serta gejala yang tampak tanpa sistematis dan persiapan yang terstruktur. Peneliti seolah-olah tidak mengetahui masalah yang akan ditelitinya karena semuanya itu diharapkan akan muncul dan ditemukan di lokasi penelitian.<sup>10</sup>

Diantara observasi yang paling baik digunakan oleh peneliti adalah *observasi partisipatory*, yaitu dengan melibatkan diri kedalam situasi dan kondisi sosial yang sedang diteliti. Pada saat peneliti berpartisipasi secara

---

<sup>10</sup> Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). 134-139



langsung, dapat dilakukan wawancara mendalam, pengumpulan data dokumentatif dan diskusi yang secara perlahan diarahkan kepada tujuan penelitian. Yaitu implementasi manajemen strategik kyai pondok pesantren salaf dalam menghadapi pendidikan Islam di era globalisasi.

## 2. Teknik Interview

Teknik *interview* (wawancara) yaitu proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motifasi, perasaan, dan sebagainya.<sup>11</sup> Dalam pengumpulan data wawancara banyak digunakan dalam penelitian sosial dan pendidikan. Ada beberapa kelebihan dari wawancara yakni peneliti bisa kontak langsung dengan responden, sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam. Lebih dari itu hubungan dapat dibina lebih baik sehingga responden bebas mengemukakan pendapatnya. Wawancara bisa direkam sehingga data dan informasi bisa lebih lengkap. Melalui wawancara data yang diperoleh bisa komprehensif, yakni bisa kualitatif maupun kuantitatif. Sifat data adalah primer, pertanyaan yang tidak jelas dapat diulang dan dijelaskan oleh peneliti (pewawancara), sehingga jawaban yang belum jelas bisa diminta lebih terarah dan lebih bermakna, asal pewawancara tidak mempengaruhi atau mengarahkan pendapat responden.<sup>12</sup>

### a. Jenis-jenis wawancara atau *interview*

Wawancara atau interview terdiri atas beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

- 1) Wawancara terstruktur, yaitu wawancara tang pertanyaan-pertanyaannya telah disiapkan, seperti menggunakan pedoman wawancara. ini berarti peneliti telah mengetahui data dan menentukan fokus serta rumusan masalahnya.

---

<sup>11</sup> Afifudin, Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). 39.

<sup>12</sup> Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: Sinar Baru Algen Sindo, 2012). 102-103.

- 2) Wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang sudah cukup mendalam karena ada penggabungan antara wawancara yang berpedoman pada pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan dan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam dengan mengabaikan pedoman yang sudah ada.
- 3) Wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas, lebih mendalam, dan menjadikan pedoman wawancara sebagai pedoman umum dan garis-garis besarnya saja.<sup>13</sup>

Berdasarkan dari banyaknya orang yang diwawancara dibedakan menjadi:

- 1) Wawancara pribadi (*Personal Interview*).

Tiap kali wawancara, seorang pewawancara berhadapan dengan seorang terwawancara secara *face to face* yang memberikan privasi maksimal dengan cara ini mungkin memperoleh data yang paling intensif sangat besar.

- 2) Wawancara kelompok (*Group Interview*)

Seseorang pewawancara atau lebih berhadapan dengan seorang terwawancara atau lebih. Wawancara kelompok yang berhasil akan mengontrol, melengkapi yang kurang, dan memperjelas yang masih kabur. Waktu dan tenaga dapat dihemat jika wawancara tersebut tidak menimbulkan perselisihan atau pendapat yang saling bertentangan.<sup>14</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur yang pertanyaannya sudah ditentukan sebelum melakukan wawancara. Pertanyaan-pertanyaan itu tersusun dalam bentuk lampiran pedoman wawancara. Adapun orang-orang yang terkait dalam wawancara ini adalah pengasuh,

---

<sup>13</sup> Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012). 133.

<sup>14</sup> Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: Kampus Fakultas Ekonomi UII, 2005). 67.



pengurus, serta ustadz yang berada di ponpes Nurul Huda Mantingan.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah penelitian dimana peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan pondok pesantren, catatan harian dan yang lain sebagainya.<sup>15</sup> Dokumentasi menurut Suharsimi, yaitu teknik pengumpulan data dengan membaca dan mencatat dari dokumen-dokumen yang ada dan didapat dari obyek penelitian.<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto dalam bukunya "*Prosedur Penelitian*" menurut Moelong, dokumentasi merupakan bahan tertulis atau film yang berbeda dari *record*, yang tidak disiapkan karena permintaan peneliti, dokumen tersebut antara lain hampir sama dengan data tertulis sebagaimana data-data yang berhubungan sumber data diatas, yakni foto kegiatan, video kegiatan pembinaan pada rapat, upacara, serta notulen rapat, dll. Dokumen tersebut terbagi menjadi dua, yakni dokumen pribadi dan dokumen resmi.

#### a. Dokumen Pribadi

Dokumen ini bersisikan tentang tindakan, pengalaman dan kepercayaannya. Ia dapat berupa dokumen yang adanya bukan karena permintaan atau pesanan peneliti, yaitu ada tiga diantaranya buku harian, surat pribadi dan autobiografi.

#### b. Dokumen Resmi

Jenis dokumen ini dapat berupa *pertama*, dokumen internal contohnya memo, instruksi, pengumuman, aturan, keputusan kepala serta risalah atau laporan rapat yang berisikan informasi tentang keadaan, aturan, disiplin yang mampu menunjukkan gaya kepemimpinan seseorang, *kedua* dokumen eksternal berisi bahan informasi yang didapatkan dari

---

<sup>15</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002).135.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Bina Aksara, 2.000). 134.

lembaga sosial dan atau sebuah harian media massa, dokumen ini dapat juga digunakan sebagai kajian telaah konteks sosial, kepemimpinan serta kegiatan-kegiatan yang telah dan akan dilaksanakan. Metode dokumentasi dapat juga diartikan sebagai metode pengumpulan data yang digunakan untuk menelusuri data historis.<sup>17</sup>

Adapun dokumen yang diperlukan peneliti dalam hal ini adalah gambaran umum dan juga kondisi pondok pesantren Nurul Huda Mantingan.

#### **E. Pengujian Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang dapat diperbaharui dari konsep kesahihan (validitas) dan keterandalan (reabilitas). Penelitian merupakan kerja ilmiah untuk melakukan ini mutlak dituntut secara objektivitas. Untuk memenuhi kriteria ini dalam penelitian maka kesahihan (validitas) dan keterandalan (reabilitas) harus dipenuhi kalau tidak, maka proses keilmiahan perlu dipertanyakan.<sup>18</sup>

Menurut Iskandar penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif merupakan bentuk kerja ilmiah, setiap penelitian menghajatkan objektivitas, kesahihan dan keterandalan. Meleong mengatakan untuk menentukan keabsahan data (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan diantara adalah.<sup>19</sup>

##### **1. Objektivitas (*Confirmability*)**

Objektivitas bermakna sebagai proses kerja yang dilakukan untuk mencapai kondisi obyektif. Penelitian dikatakan objektif apabila hasil penelitian tersebut telah disepakati banyak orang. Adapun kriteria objektivitas jika memenuhi syarat minimum sebagai berikut :

- a. Desain penelitian dibuat secara baik dan benar.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010). 14.

<sup>18</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta : Referensi, 2013). 230.

<sup>19</sup> Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya Offset, 2007). 324.

- b. Fokus penelitian tepat
- c. Kajian literatur yang relevan
- d. Instrument dan cara pendataan yang akurat
- e. Teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian
- f. Analisis dilakukan secara benar
- g. Hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>20</sup>

Oleh karena itu objektivitas penelitian kali ini peneliti lakukan dengan mengaitkan hasil penelitian dengan proses yang peneliti lakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian maka penelitian tersebut telah dianggap sebagai penelitian yang telah memenuhi standar *confirmability*. Dengan cara ini pemusatan penelitian difokuskan pada manajemen strategik kyai di pondok pesantren agar fokus terhadap penyelesaian dampak globalisasi dalam menghadapi pendidikan Islam.

## 2. Kesahihan Internal (*Credibility*)

Uji kredibilitas data merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian. Penjaminan keabsahan data melalui kesahihan internal dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria teknik pemeriksaan yang dikemukakan oleh pakar metodologi kualitatif, Menurut Iskandar dalam bukunya yang berjudul *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial* menjelaskan bahwa Meleong (2001), Danmin Sudarman (2002), dan Sugiyono (2007) untuk kriteria teknik pemeriksaan yang dikemukakan ditunjukkan dengan dibawah ini.

- a. Perpanjangan keikutsertaan penelitian dilapangan.
- b. Meningkatkan ketekunan pengamatan.
- c. Triangulasi
- d. Analisis kasus negatif
- e. Pemeriksaan sejawat melalui diskusi
- f. Tersedianya referensi<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013). 231.

Pengujian keabsahan kredibilitas data yang dilakukan peneliti adalah menilai kebenaran dari temuan penelitian kualitatif. Kredibilitas nantinya ditunjukkan ketika partisipan mengungkapkan bahwa transkrip penelitian memang benar-benar sebagai pengalaman dirinya sendiri. Dalam hal ini peneliti akan memberikan data yang telah ditranskripsikan untuk dibaca ulang oleh partisipan.

### 3. Kesahihan eksternal (*Transferability*)

Dalam penelitian kualitatif kesahihan eksternal berbeda dengan validitas eksternal penelitian kualitatif, kalau validitas eksternal kualitatif menyatakan bahwa generalisasi hasil penelitian dapat ditetapkan kesemua konteks dalam populasi yang samar atas dasar perolehan dari sampel. Sedangkan kesahihan eksternal dalam penelitian kualitatif merupakan persoalan empiris bergantung dengan kesamaan konteks, untuk dapat orang lain memahami temuan penelitian maka peneliti bertanggung jawab menyediakan laporan deskriptif yang rinci, jelas, sistematis, empiris. Jika ingin membuat suatu keputusan tentang validitas eksternal tersebut.<sup>22</sup>

Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti dalam membuat laporan akan memberikan uraian secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya. Dengan demikian maka pembaca menjadi lebih jelas atas hasil penelitian tersebut, sehingga dapat memutuskan atau tidak untuk mengaplikasikan hasil penelitian tersebut ketempat yang lain.

### 4. Keterandalan (*Dependability*)

Untuk menguji dan tercapai keterandalan atau reabilitas data penelitian, jika dua atau beberapa kali penelitian dengan fokus masalah yang sama diulang penelitiannya dalam suatu kondisi yang sama dan hasil

---

<sup>21</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013). 235.

<sup>22</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013). 236.

yang esensialnya sama. Maka dikatakan memiliki reabilitas (keterandalan) yang tinggi.

Dalam melakukan audit atau investigasi terhadap tahapan penelitian yang dijalankan oleh peneliti. Mulai dari bagaimana peneliti memulai menelaah dan menentukan fokus penelitian, bagaimanakah interaksi peneliti dengan lokasi (setting sosial penelitian), dengan penguasaan terhadap teori-teori yang berhubungan dengan masalah, turun kelapangan kedalaman dan ketajaman peneliti menentukan sumber data yang diperlukan, dan bagaimana peneliti melakukan analisis data dan interpretasi data yang dijadikan sebagai bahan penyusunan laporan penelitian. Jika proses ini dapat peneliti penuhi maka dapat dikatakan bahwa hasil penelitian memiliki tingkat keterandalan yang tinggi, jika keterandalan sebagaimana yang dikehendaki kerja ilmiah.<sup>23</sup>

Untuk melakukan pengujian dependability dalam penelitian ini. peneliti melakukan audit terhadap keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Mulai dari bagaimana peneliti menentukan fokus penelitian, memasuki lapangan menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat peneliti tunjukkan.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses pengatur urutan data mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang memerinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis seperti yang disarankan dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan dan tema pada hipotesis. Jika dikaji, pada dasarnya, definisi pertama lebih menitik beratkan pengorganisasian data,

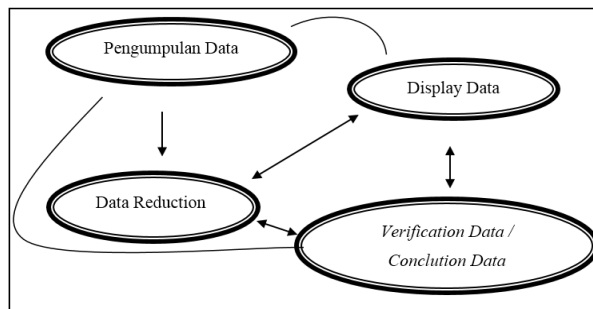
---

<sup>23</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013). 237.

sedangkan definisi kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Dengan demikian, definisi tersebut dapat disintesis. Dalam arti lain analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.<sup>24</sup>

Data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif ini berupa, kata-kata, gambar, perilaku, tidak dapat dibentukkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi, maka peneliti melakukan analisis data menggunakan analisis diskriptif kualitatif dengan memberikan pemaparan gambaran mengenai situasi yang diteliti dalam bentuk naratif.<sup>25</sup>

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan karakter analisis data penelitian kualitatif sebagaimana gambar berikut ini.



Gambar 3.1 Model analisis data interaktif

Skema di atas merupakan kegiatan analisis yang dikembangkan oleh miles dan Huberman dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

<sup>24</sup> Iskandar, *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Referensi, 2013). 145.

<sup>25</sup> S. Margono, *Metodologi penelitian pendidikan*, (Jakarta: Rineka cipta, 2000). 39.



## 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan dari suatu penelitian. Adapun tujuan penelitian adalah jawaban dari rumusan masalah ataupun hipotesis penelitian, untuk dapat menjawabnya diperlukan data atau informasi yang diperoleh melalui tahapan pengumpulan data. Informasi atau data mempunyai karakteristik yang berbeda-beda sehingga membutuhkan metode yang berbeda-beda pula.<sup>26</sup>

Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan beberapa metode diantaranya adalah ; observasi, wawancara, dan dokumentasi. Semua data peneliti kumpulkan dari lapangan yang didapatkan dari pengasuh dan pengurus pondok pesantren dan apapun yang peneliti lihat selama proses penelitian. Peneliti nantinya akan mengumpulkan baik yang sesuai ataupun yang tidak sesuai dan kemudian akan dipilah-pilah oleh peneliti sesuai dengan tema penelitian.

## 2. Data Reduction

Mereduksi data bisa berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Setelah data penelitian lapangan terkumpul, proses *data reduction* terus dilakukan dengan cara memisahkan catatan antara data yang sesuai dengan data yang tidak sesuai. Ini berarti data tersebut dipilah-pilah.<sup>27</sup>

Dalam hal ini peneliti memilah hasil temuan yang diperoleh peneliti saat berada di lapangan, kemudian data tersebut dikumpulkan serta difokuskan sesuai dengan tema yang peneliti lakukan. Data tersebut nantinya yang menjadi bahan utama dalam hasil penelitian yang dilakukan. Data yang peneliti dapatkan

---

<sup>26</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ; Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005). 27.

<sup>27</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ; Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, 29.

itu diperoleh dari berbagai sumber informan yang berada di pondok pesantren salaf modern Nurul Huda mantingan. Data tersebut kemudian peneliti kembangkan hanya yang sesuai dengan tema manajemen strategik kyai di pondok pesantren salaf dalam menghadapi pendidikan Islam di era global.

### **3. Data Display**

Setelah data direduksi kemudian adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dilakukan dalam bentuk table, grafik, *phie card*, *pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan akan mudah dipahami.<sup>28</sup>

Dalam penyajian data kali ini setelah penulis mereduksi hasil temuan di lapangan kemudian peneliti membentuk uraian singkat yang sesuai dengan jenisnya, baik kesesuaian tema maupun pola data yang diperoleh di lapangan. Kemudian peneliti akan menyajikan data tersebut ke dalam bentuk uraian penelitian.

### **4. Verification Data**

*Verivication data* merupakan upaya untuk mengartikan data yang ditampilkan dengan melibatkan pemahaman peneliti. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan merupakan keimpulan yang kredibel. Data yang didapatkan merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilah-pilah data yang sesuai, kemudian disajikan. Setelah disajikan ada proses baru berupa diskripsi yang sebelumnya masih remang-remang tetapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas.<sup>29</sup> Dalam verivikasi data peneliti lebih memfokuskan

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ; Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, 95.

<sup>29</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif ; Dilengkapi dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*, 99.

terhadap judul penelitian yaitu manajemen strategik kyai di pondok pesantren salaf dalam menghadapi pendidikan Islam di era global.



